

**PENGARUH RASIO KEUANGAN GPM DAN ROA  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RIELITA PRASETHIO**

**20150500031**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2019**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN GPM DAN ROA  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**RIELITA PRASETHIO**

**20150500031**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2019**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rielita Prasethio  
NIM : 20150500031  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

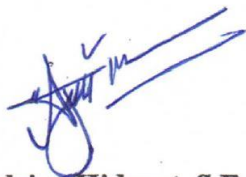
Tangerang, (04 September 2018)

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Adrian Hidayat, S.E., M.B.A.**  
NIDN : 0415116403



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rielita Prasethio

NIM : 20150500031

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

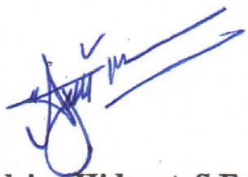
Tangerang, (30 Oktober 2018)

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Adrian Hidayat, S.E., M.B.A.  
NIDN : 0415116403



Eso Hernawan, S.E., M.M.  
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adrian Hidayat, S.E., M.B.A.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rielita Prasethio

NIM : 20150500031

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.


Tangerang, (30 Oktober 2018)

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Adrian Hidayat, S.E., M.B.A.  
NIDN : 0415116403



Eso Hernawan, S.E., M.M.  
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**


Nama Mahasiswa : Rielita Prasethio  
NIM : 20150500031  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari kamis, tanggal 17 januari 2019.

**Nama Penguji**

Ketua Penguji : **Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609  
Penguji I : **Yusman, S.E., M.M.**  
NIDN : 0412075901  
Penguji II : **FX. Pudjo Wibowo, S.E., M.M.**  
NIDN : 0430067206

**Tanda Tangan**



Dekan Fakultas Bisnis,



**Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.**  
NIDN : 0421077402

## SURAT PERNYATAAN

1. Karya tulis saya, berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” dengan periode 5 tahun (2013-2017) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak dapat dipalsukan (kebohongan), seperti buku, jurnal, data sekunder, data laporan keuangan, pengelolaan dan pemalsuan tanda tangan Dosen Pembimbing, Ketua Program Studi, Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berada di Universitas Buddhi Dharma ini.

Tangerang, 30 Oktober 2018

Yang membuat Pernyataan,



Rielita Prasethio

20150500031

**“PENGARUH RASIO KEUANGAN GPM DAN ROA TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* (X1) dan *Return On Asset* (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) untuk sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 sampai 2017 (5 tahun).

Focus utama laporan keuangan adalah laba, sehingga pentingnya untuk perusahaan memiliki kemampuan memprediksi laba di masa depan. Dalam melakukan penelitian menggunakan 6 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan 30 data yang akan diolah menggunakan aplikasi EVIEWS 9.0, yaitu uji chow, uji hausman, uji lingrange multiplier, regresi berganda dan uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t dan uji f pada tingkat signifikan (0,05).

Hasil penelitian yang dapat ditunjukkan dengan uji parsial t yaitu *Gross Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y), dan *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y). Jika dilihat dari hasil penelitian uji simultan f dapat disimpulkan bahwa kedua variable *Gross Profit Margin* (X1) dan *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan tingkat signifikan 0,000.

Kata kunci : *Gross Profit Margin*, *Return On Asset* dan Perumbuhan Laba (PL)



***“THE EFFECT OF GPM FINANCIAL RATIO AND ROA ON PROFIT GROWTH IN FOOD SECTORS AND BEVERAGES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)”***

***ABSTRAK***

*This study aims to determine the effects of Gross Profit Margin (X1) and Return On Assets (X2) on profit growth (Y) for the food and beverage sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2017 (5 years).*

*The main focus of financial statements is profit, so it is important for companies to have the ability to forecast future earnings. In conducting research using 6 companies in the food and beverage sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) using 30 data to be processed using the EVIEWS 9.0 app, some of the chow test, hausman test, lingrange multiplier test, double regression test and hypothesis testing with coefficient test ( $R^2$ ), t test and F test at a significant level (0,05).*

*The results of research that can be demonstrated by partial test, that Gross Profit Margin (X1) has an effect to earnings growth (Y), and Return On Assets (X2) has an effect on income growth (Y). if we look at the results of the simultaneous test F, it can be concluded that both the variable Gross Profit Margin (X1) and Return On Assets (X2) affect the income growth (Y) with a significant level of 0,000.*

*Keywords : Gross Profit Margin, Return On Asset, and Profit Growth*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Adapun judul skripsi ini ” **Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas kebaikan dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. KPH Harimurti Kridalaksana selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
3. Bapak Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
4. Bapak Eso Hernawan, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.
5. Bapak Adrian Hidayat, S.E., M.B.A selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan, meluangkan waktu dan pikirannya, serta

memberikan petunjuk yang sangat bermanfaat sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Seluruh pihak dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan penelitian.
8. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan serta doanya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan kuliah yaitu Valentinus Bimo Indrianto, Daniel Wijayanto, Yunita Vranciska, Deny Setiawan, Lewizar Redla Mandagie, Theorieka, Melisa Sartika Dewi, Rheza, Juliana, Veronika Vika, Preyandi, Ribka Natasya, Angga. Terima kasih atas dukungan yang luar biasa dan persahabatan yang indah dan tak terlupakan. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan mengingat keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Tangerang, 30 Oktober 2018

Penulis,



Rielita Prasethio

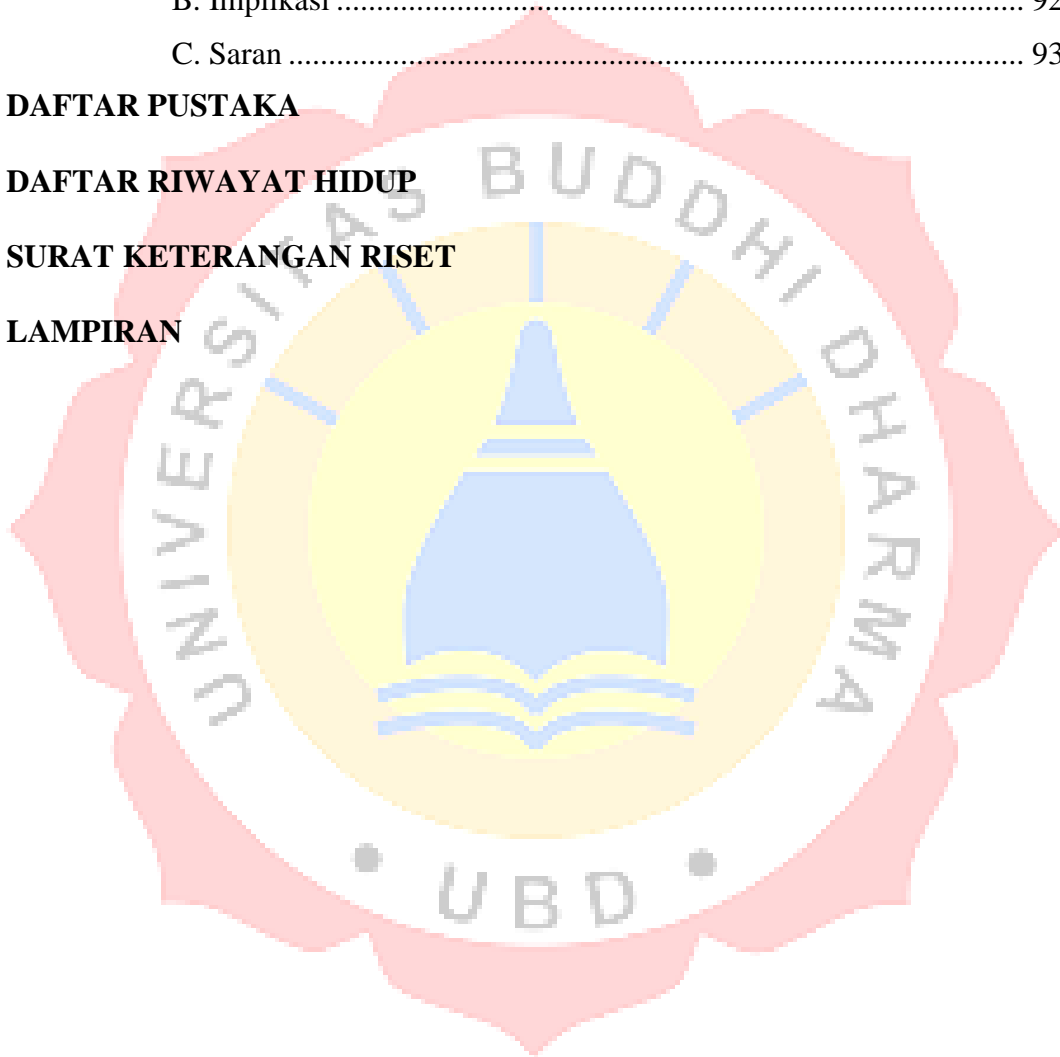
# DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER LUAR</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	7
B. Jenis-jenis Rasio.....	8
1. Analisis Rasio Likuiditas.....	9

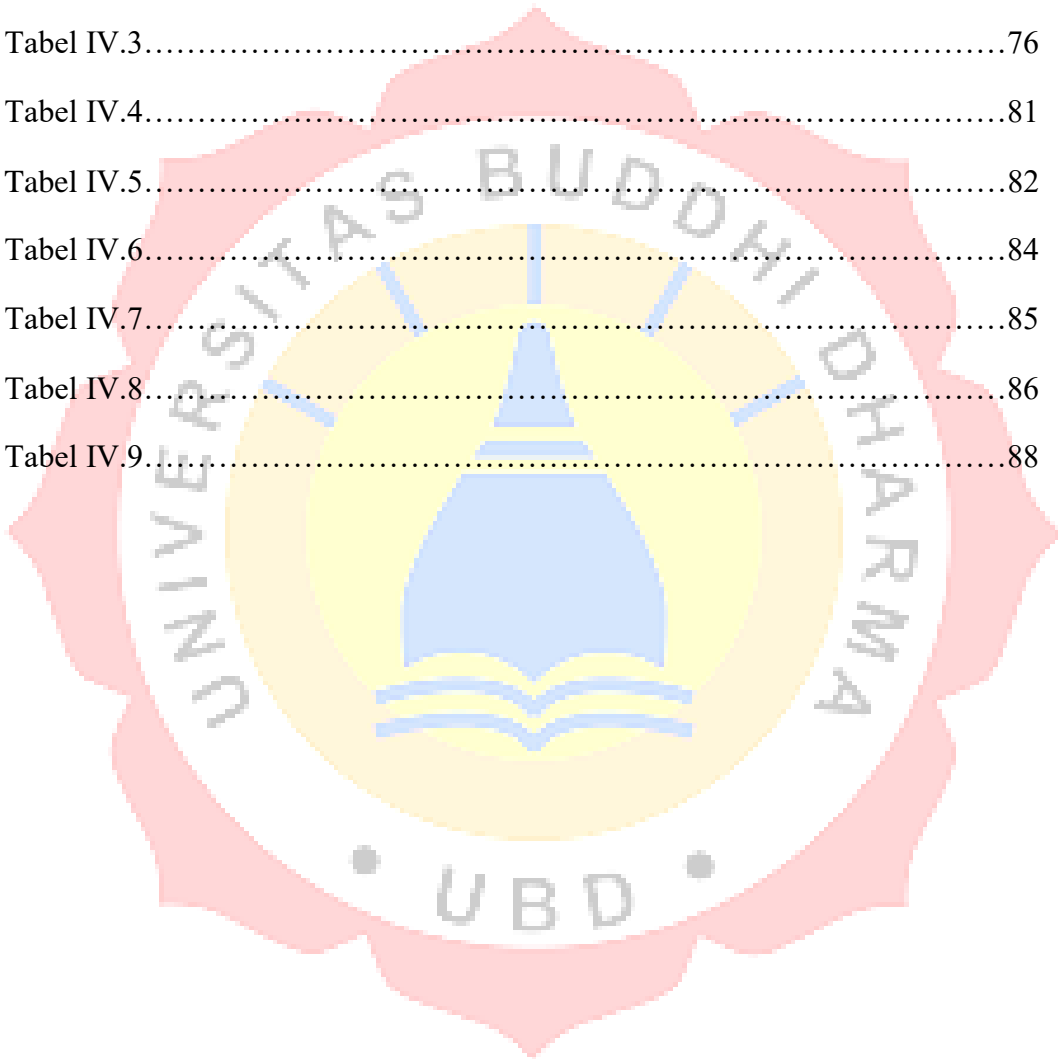
2. Analisis Rasio Solvabilitas .....	13
3. Analisis Rasio Profitabilitas .....	15
4. Analisis Rasio Aktivitas .....	20
5. Pertumbuhan Laba.....	23
C. Penelitian Terdahulu .....	24
D. Kerangka pemikiran .....	26
E. Perumusan Hipotesa.....	27
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Objek Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
1. Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	30
2. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) .....	44
3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) .....	45
4. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI) .....	47
5. PT Mayora Indah Tbk (MYOR).....	50
6. PT. Siantar Top Tbk (STTP) .....	51
7. PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Operasionalisasi Variabel .....	60
F. Analisa Data .....	62
1. Data <i>Time Series</i> .....	62
2. Data <i>Cross Section</i> .....	62
3. Panel Data.....	63
G. Pemilihan Model.....	65
H. Uji Penelitian .....	66
1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
2. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	68
3. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian Data .....	71
1. Hasil perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	72
2. Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	74

3. Pertumbuhan Laba.....	76
B. Analisa Hasil Penelitian.....	77
C. Uji Hipotesis .....	85
D. Pembahasan Hipotesis .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi .....	92
C. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1.....	73
Tabel IV.2.....	74
Tabel IV.3.....	76
Tabel IV.4.....	81
Tabel IV.5.....	82
Tabel IV.6.....	84
Tabel IV.7.....	85
Tabel IV.8.....	86
Tabel IV.9.....	88



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI

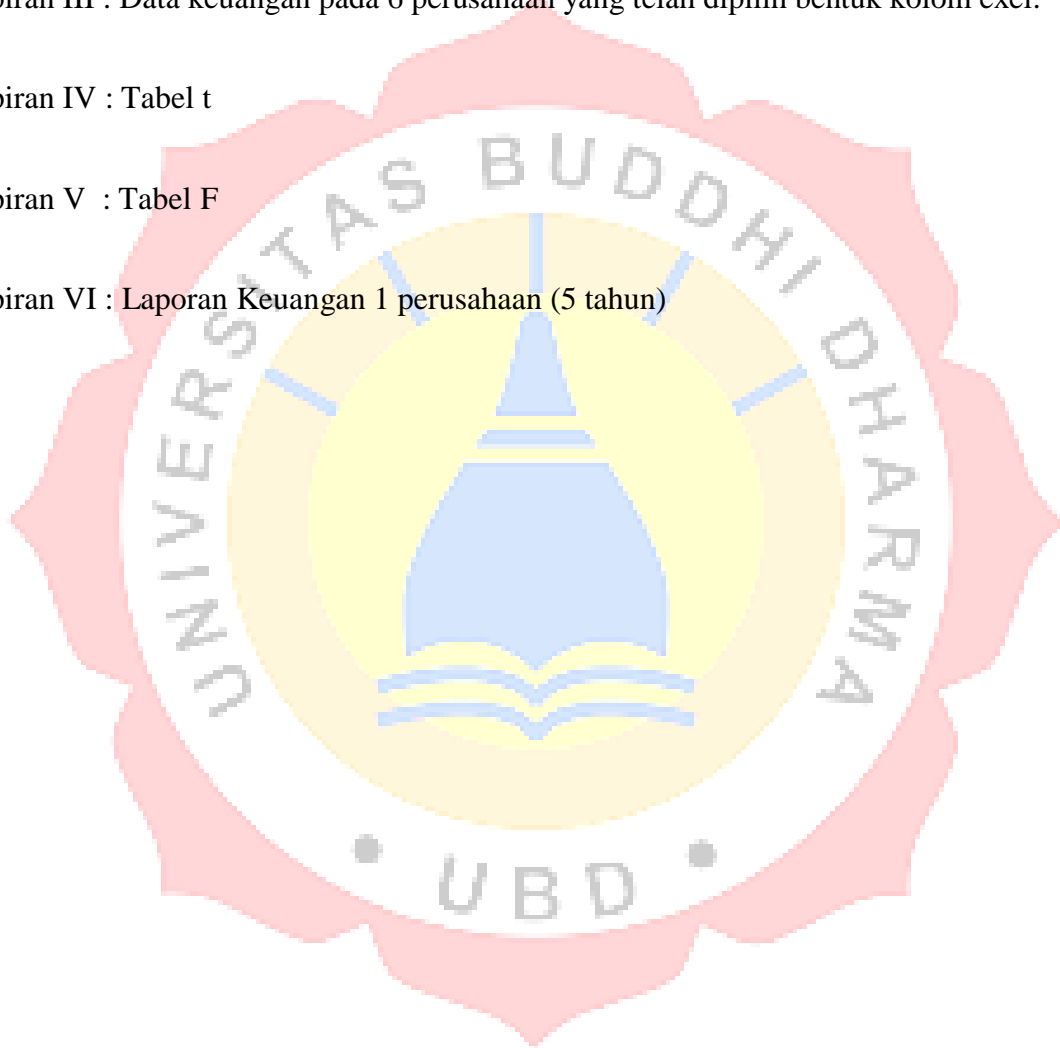
Lampiran II : Nama Produk Makanan dan Minuman pada 6 Perusahaan yang terpilih

Lampiran III : Data keuangan pada 6 perusahaan yang telah dipilih bentuk kolom excel.

Lampiran IV : Tabel t

Lampiran V : Tabel F

Lampiran VI : Laporan Keuangan 1 perusahaan (5 tahun)





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan. Dunia ini sangat pesat kemajuan di dalam berbagai bidang terutama dalam bidang ekonomi sehingga menimbulkan persaingan yang semakin pesat. Setiap perusahaan melakukan yang terbaik dalam mengelola aktivitas perusahaan agar dapat bersaing dalam pasar bahwa menginginkan yang lebih baik dari pesaingnya.

Financial Accounting Standart Board (FASB) menyatakan bahwa focus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada penilaian perusahaan keseluruhannya. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, Hal

ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Secara umum analisa rasio terdiri dari analisa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, leverage, aktivitas. Namun pada pembahasan ini, penulis hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Gross Profit Margin* (GPM) (X1) dan *Return On Asset* (ROA) (X2) karena keterbatasan data yang penulis dapatkan dan secara umum rasio ini juga lebih dikenal dan populer. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan

Rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio *Gross Profit Margin* (GPM), dan rasio *Return On Asset* (ROA).

Melalui alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan baik atau buruknya perkembangan laba perusahaan melalui rasio laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan mengenai “PENGARUH RASIO KEUANGAN GPM DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR

## MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

### B. Rumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan mempengaruhi pertumbuhan laba ?
2. Apakah tujuan dari rasio keuangan bagi sebuah perusahaan ?
3. Apakah rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dapat mempengaruhi laba perusahaan ?
4. Apakah rasio *Return On Asset* (ROA) dapat mempengaruhi laba perusahaan ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperhitungkan peningkatan laba suatu perusahaan melalui rasio keuangan dan data yang sudah tersedia pada Bursa Efek Indonesia. Serta mengetahui pengaruh variabel independen (GPM dan ROA) tersebut terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dan untuk mengetahui perhitungan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap agar penulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi Penulis**

Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan rasio perusahaan yang pernah didapatkan semasa perkuliahan.

### **2. Bagi Pembaca**

Laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya untuk pembaca yang berkeinginan untuk mempelajari rasio laporan keuangan atau mahasiswa/i yang berada dalam jurusan manajemen keuangan.

### **3. Bagi Perusahaan**

Laporan ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan skripsi ini secara singkat dapat penulis uraikan sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan konsep-konsep dari teori dasar yang berhubungan dengan topik penelitian yang dibuat untuk mendukung penelitian yang dimulai dari pengertian rasio keuangan, pertumbuhan laba dan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan serta perumusan hipotesa.

### **BAB III:        OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

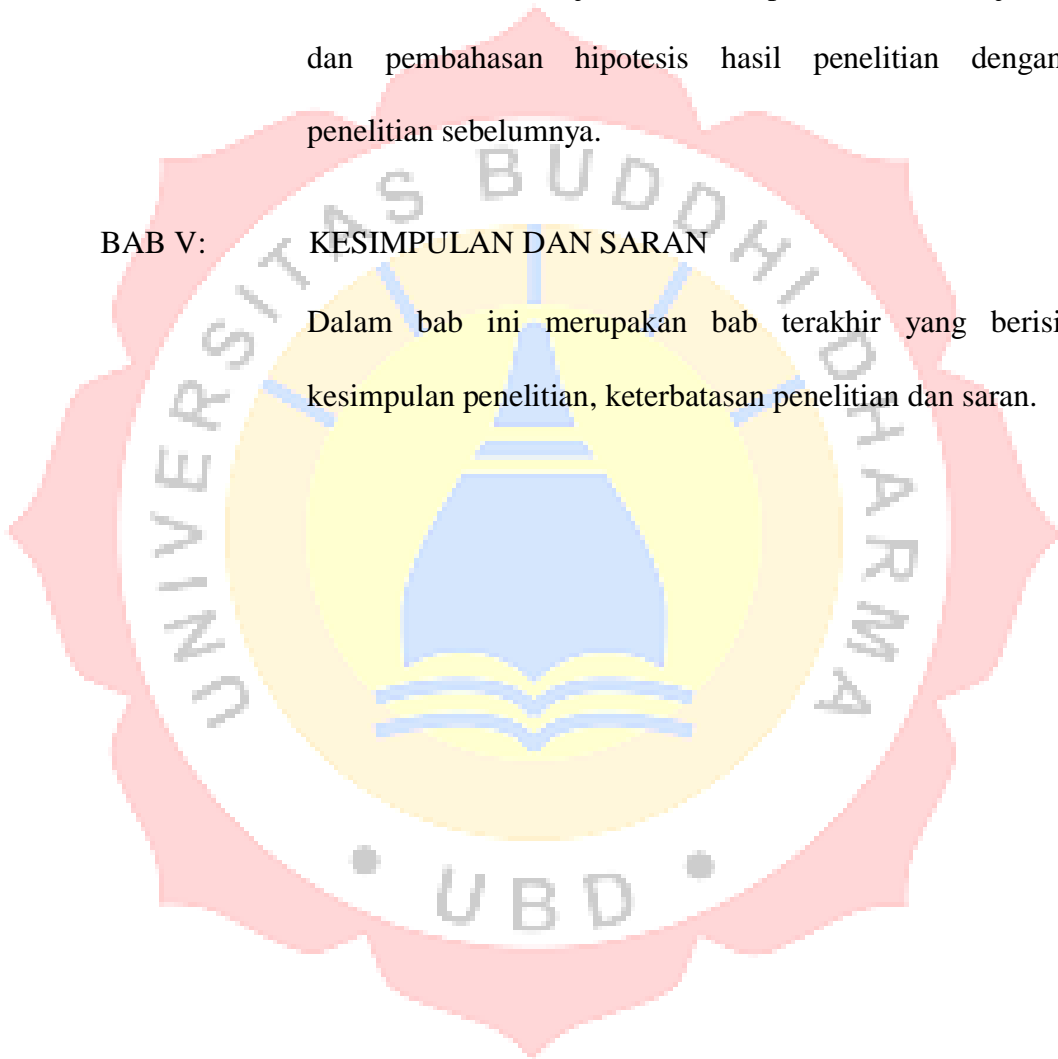
Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai jenis dan objek penelitian, sejarah singkat Bursa Efek Indonesia (BEI), sejarah singkat 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada BEI terdiri dan serta secara umum uraian tugas nya dan kegiatan usaha perusahaan. metode penelitian dan penelitian berupa uji pada EVIEWS

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai pengaruh rasio keuangan GPM dan ROA terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan alat uji berupa EVIEWS, serta menjelaskan hasil penelitian sesuai judul dan pembahasan hipotesis hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

#### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan sebuah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan dari data-data perhitungan yang ditampilkan dalam neraca dan laporan laba rugi. Tujuan akhirnya adalah untuk sebagai mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu waktu acuan perkembangan.

Menurut **Harvarindo (2010, 12)** mengatakan bahwa :

“Pengertian Rasio Keuangan Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan.”

Menurut **Munawir (2010, 2)** mengatakan bahwa :

“Rasio keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”

Menurut **Irham Fahmi (2014,31)**

“Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,59)**

“Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.”

Menurut **Warsidi & Bambang Fahmi (2011, 108)**

“Analisis Rasio Keuangan adalah instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Sehingga dalam melakukan analisis keuangan akan tergantung pada tiga laporan keuangan perusahaan yaitu:

- (1) Neraca,
- (2) Laporan Laba Rugi dan
- (3) Laporan Perubahan Modal.

## **B. Jenis-jenis Rasio**

Pada umumnya analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Berikut tinjauan pustaka masing-masing rasio:



## 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Keuangan yang termasuk sebagai rasio likuiditas ini diantaranya adalah rasio lancar (*Current ratio*), rasio cair (*quick ratio acid test*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*).

Menurut **Kamaludin (2012, 41)** menyatakan bahwa :

“Menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian dengan jumlah kas yang dapat diperoleh .”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,60)**

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek”

Menurut **Syafrida Hani (2015, 13)** menyatakan bahwa :

“Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.”

a. *Current ratio*

Menurut **Agnes. S (2013, 18)**, menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,60)**

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”

Menurut **S. Munawir (2010, 8)**, menyatakan bahwa :

“*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

Menurut **Kasmir (2017, 134)**, menyatakan bahwa :

“*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Kesimpulannya *Current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

b. *Quick Ratio*

Menurut **Syafrida Hani (2013, 10)** menyatakan bahwa:

“*Quick Ratio* adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid.”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,60)**

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.”

Menurut **Kasmir (2017, 136)** menyatakan bahwa:

“*Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban atau utang lancar”

Menurut **Arief Sugiono (2016, 58)**, menyatakan bahwa :

”*Quick Ratio* merupakan dalam rasio ini persediaan tidak diperhitungkan karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar jika mengingat panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.”

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid . *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}/\text{Hutang Lancar}$$

### c. *Cash Ratio*

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan dibank.

Menurut **Kasmir (2017, 138)**

“Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,61)**

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia dan yang tersimpan dibank.”

Menurut **Arief Sugiono (2016, 58)**, menyatakan bahwa :

”*Cash Ratio* merupakan perbandingan antara kas yang ada diperusahaan dan di bank (termasuk surat berharga seperti deposit) dibandingkan dengan total hutang lancar, menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancar tanpa harus mengubah aktiva lancar yang bukan kas menjadi kas.”

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$Cash Ratio = \text{Cash} + \text{BANK} / \text{Hutang Lancar}$

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage yang sering digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dan *Times Interest Earned Ratio*.

Menurut **David Wijaya (2017, 32)**, menyatakan bahwa :

“Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah liabilitasnya.”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,61)**

“Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.”

Menurut **Sutrisno (2010, 16)** menyatakan bahwa:

“Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2013, 25), menyatakan bahwa :

“*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Sugiyono (2010, 13), menyatakan bahwa :

“Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.”

Jadi *Debt to equity ratio* perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

*Debt to equity ratio* = **Total Hutang/Ekuitas Pemegang Saham**

b. *Total Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2013, 28) menyatakan bahwa :

“*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Menurut **Marggaretha (2010, 17)** menyatakan bahwa:

“*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.”

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

Menurut **Kamaludin (2012, 45)** menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,64)**

“Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.”

Menurut **Kasmir (2017, 196)**, yang menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menurut **Sawir, (2011, 21)** menyatakan bahwa :

“*Gross Profit Margin* ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,64)**

“Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.”

Menurut **Syamsuddin, (2010, 18)** menyatakan bahwa:

“*Gross Profit Margin* ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin



rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.”

Kesimpulan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba kotor/Penjualan Bersih}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut **Kasmir (2010, 18)** menyatakan bahwa:

“*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,64)**

“Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.”

Menurut **Werner R. Murhadi (2013, 22)** menyatakan bahwa:

“Pengertian *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik.”

Jadi kesimpulan dari *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Setelah Pajak/Penjualan Bersih}$$

### c. *Return on Equity*

Menurut **Syafri (2010, 21)**, menyatakan bahwa:

“*Return on equity* ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* ialah suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan.”

Menurut **Sawir (2011, 23)**, menyatakan bahwa:

“*Return on equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. ROE tersebut menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut dengan rentabilitas usaha.”

Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Setelah Pajak/Ekuitas Pemegang Saham}$$

### d. *Return On Assets*

ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan.

Menurut **Susan Irawati (2010, 13)** yang menyatakan bahwa:

“*Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power”

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2017,65)**

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

Menurut **Bambang Riyanto (2010, 18)**, yang menyatakan bahwa:

“kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / (\text{Tottal Asset}) \times 100\%$$

Ket : EBIT (Earning Before Interest and Tax) = Laba sebelum bunga dan pajak

#### 4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau sering juga disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis Rasio Keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Yang tergolong sebagai Analisis Rasio Aktivitas ini diantaranya adalah Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*) dan. Berikut menurut beberapa para ahli :

Menurut **David Wijaya (2017, 32)**, menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan.”

Menurut **Fahmi (2013, 45)**, menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Menurut **Hanafi (2010, 24)**, menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.”

##### a. Perputaran Piutang

Menurut **Bambang Riyanto (2010, 27)**, menyatakan bahwa:

“Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.”

Menurut **Sri Dwi Ari Ambarwati (2010, 81)**, menyatakan bahwa:

“Piutang adalah sejumlah saldo yang akan diterima dari pelanggan. Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam setahun.”

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya piutang dapat ditagih. Semakin lama jangka waktu pelunasan maka semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Rasio Perputaran Piutang ini dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

#### b. *Total Inventory Turnover*

Menurut **Munawir (2010, 22)** menyatakan bahwa:

“Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (inventory turnover) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki, Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan

berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.”

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan bahwa semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun, hal tersebut menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, apabila perputaran persediaan rendah menunjukkan pengendalian atas persediaan kurang efektif. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif pengelolaan persediaannya.

Rumus *Total Inventory Turnover* :

*Total Inventory Turnover* = Penjualan / Aktiva Tetap

c. *Total Asset Turnover*

Menurut **Kasmir (2013, 32)** menyatakan bahwa:

“*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan”.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi umumnya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasi atau modal. Rasio ini untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin

tinggi tingkat perputarannya maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya. Rumus rasio perputaran total aktiva:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

## 5. Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ketahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Laba bersih tahun  $t-1$

Menurut **Harahap (2010, 10)** menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.”

### C. Penelitian Terdahulu

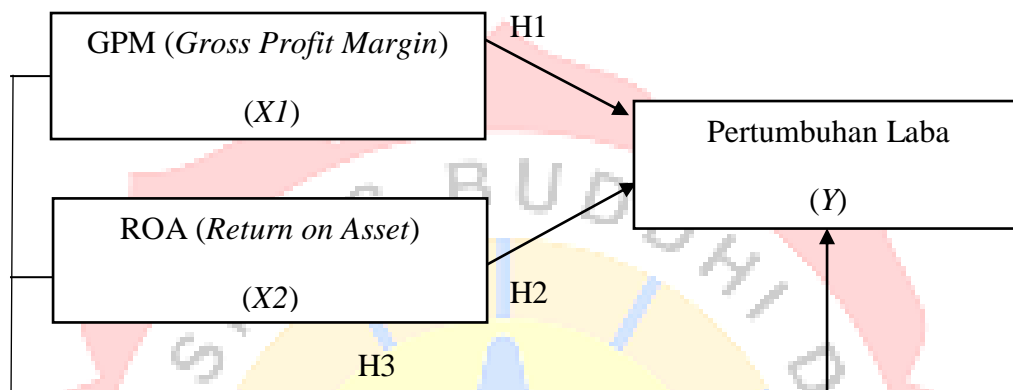
NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Dini Widyawati (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
2	Wijayanto (2015)	Analisis Rasio Keuangan dalam	<i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Debt Ratio</i> secara



		<p>Memprediksi Pertumbuhan Laba</p>	<p>keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. <i>Total Assets Turnover</i> secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA secara keseluruhan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perubahan laba.</p>
3	Rosalina Ariesta Sujarwo (2015)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Gross Profit Margin</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Sedangkan variable <i>Total Asset Turnover</i> tidak</p>

			menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
--	--	--	--

#### D. Kerangka pemikiran



#### E. Perumusan Hipotesa

##### a. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Perubahan Laba

*Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *profit margin* maka akan semakin baik operasi laba pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya jika semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

**H1:** *Gross Profit Margin* (GPM) diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada 6 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena

menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan seles.

#### b. Pengaruh Return On Asset terhadap Perubahan Laba

Rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA), semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan laba.

**H2:** *Return on Asset* (ROA) diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada 6 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena semakin baik tingkat ROA menandakan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### c. Pengaruh GPM dan ROA terhadap Perubahan Laba

Jika harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan seles, maka *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki nilai yang baik pada pertumbuhan laba, begitu juga dengan *Return on Asset* (ROA) semakin baik tingkat ROA menandakan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Kedua variabel ini jika semakin tinggi maka laba juga semakin membaik.

**H3:** *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return on Asset (ROA)* diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pertumbuhan laba pada 6 perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## **BAB III**

### **OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian menggunakan jenis penelitian yang menurut tujuan berupa kuantitatif karena dalam penelitian menggunakan data-data berupa hasil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menggunakan laporan keuangan berupa laba rugi dan neraca pada tiap tahunnya maka penelitian ini berdasarkan tujuan adalah kuantitatif, karena dalam hasil uji atau hipotesis berupa angka-angka yang sistematis dalam alat analisis statistik yang sangat berguna untuk melihat kondisi pertumbuhan laba terkini berdasarkan pada variabel yang akan dilakukan uji penelitian ini.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terutama dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal.

Objek Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah 6 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

1. Objek Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Keuangan GPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Variabel X Independen : *Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA)*
4. Variabel Y Dependen : Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel independent yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu *Gross profit margin* dan *Return On Asset* serta variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan BEI adalah sebuah bursa efek yang merupakan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang melebur menjadi satu kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan usaha ini dimulai pada tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia (BEI) dipimpin oleh direktur utama bapak Inarno Djayadi, untuk periode 2018-2021.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media elektronik. Saat ini BEI mempunyai 11 macam indeks saham, sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat didalam bursa sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan.
4. Indeks individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham berdasarkan harga saham.
5. Jakarta Islamic Indeks (JII), merupakan indeks perdagangan saham syariah.
6. Indeks Papan Utama, merupakan indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat dalam papan utama.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuuiditas dan kapitalisasi pasar yang dianalisa oleh pasar.
8. Indeks Papan Pengembang, merupakan indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat dalam papan pengembang.

9. Indeks BISNIS-27, merupakan suatu indeks yang bekerjasama antara BEI dengan harian bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama indeks BISNIS-27.

10. Indeks PEFINDO25, merupakan suatu indeks yang memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya saham-saham kecil dan menengah.

11. Indeks SRI-KEHATI, merupakan kependekan dari Sustainable Responsible Investment. Bekerjasama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia.

Visi Bursa Efek Indonesia:

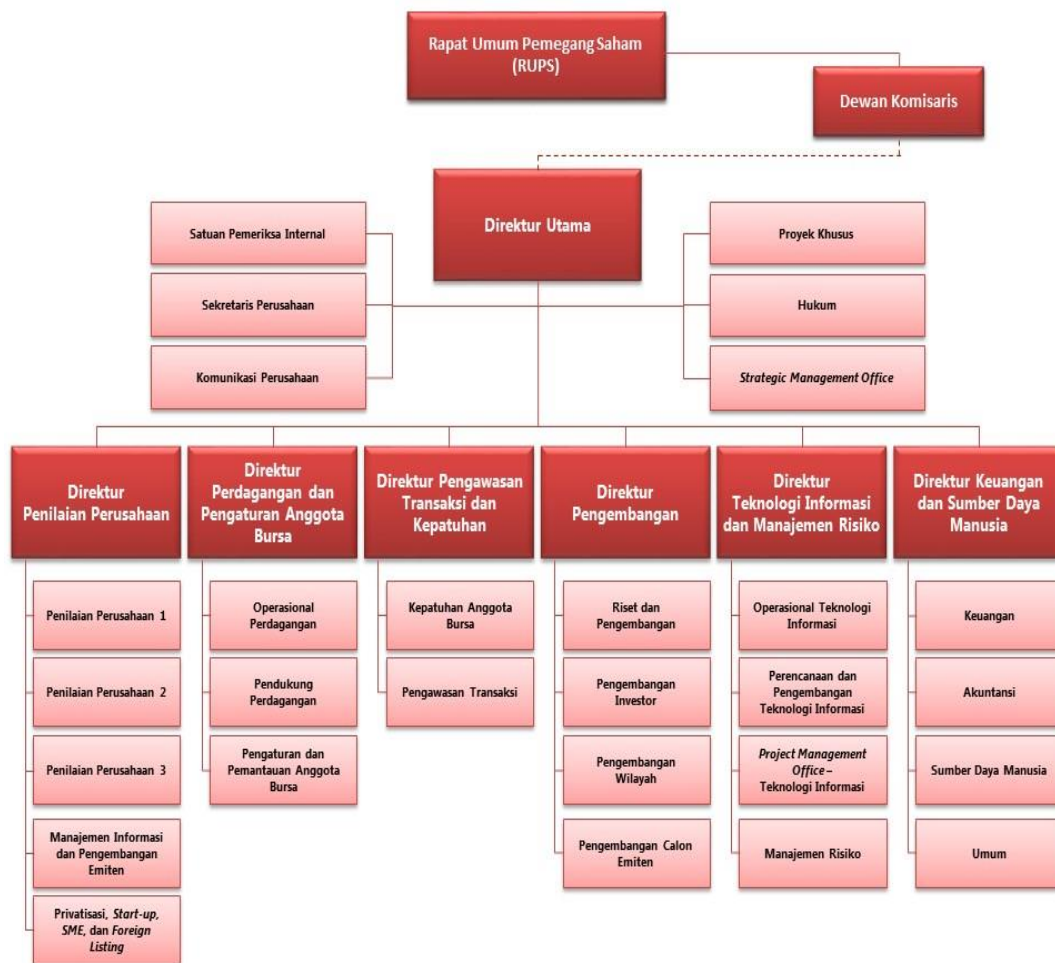
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia:

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

Berikut Bagan Organisasi Bursa Efek Indonesia :





Berdasarkan struktur organisasi maka diperlukan suatu sistem pembagian tugas kerja *Job Description* yaitu sebagai berikut:

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan RUPST dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa RUPSLB merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan

## **2. Dewan Komisaris**

Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 lima anggota Dewan Komisaris Dekom dengan masa bakti 2008 – 2011. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, Dekom bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan. Di dalam menjalankan fungsi pengawasan, setiap anggota Dekom secara berkala menerima penjelasan dan laporan mengenai perkembangan Pasar Modal pada umumnya dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk memperoleh informasi lengkap yang mendukung proses pembuatan keputusan, anggota Dekom memiliki akses penuh kepada setiap pejabat senior Bursa dan jasa konsultan profesional independen yang ditunjuk BEI. Proses ini memastikan kemandirian dan integritas keputusan-keputusan Dekom yang ditetapkan. Dalam rangka memantau perkembangan pencapaian kinerja Perseroan secara intensif serta memberikan masukan konstruktif kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi.

## **3. Direktur Utama**

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan- kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan Divisi Hukum.

#### **4. Divisi Hukum**

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hokum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **5. Satuan Pemeriksa Internal**

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidentil terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam dan bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari

rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

## **6. Sekretaris Perusahaan**

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

## **7. Direktur Penilaian Perusahaan**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan Penilaian pendahuluan perusahaan, Pencatatan perusahaan, Penilaian keterbukaan perusahaan, Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan Pembinaan emiten termasuk edukasi perusahaan.

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi, diantaranya:

### **1. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil**

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa, evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada *public*, proses *delisting*

baik yang bersifat *voluntary* maupun *force*, pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi, pelaksanaan suspensi dan insuspensi, pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action* dan pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

## 2. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa termasuk ETF, evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi, proses *delisting* baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*, pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

## 3. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai

dengan pencatatan di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public, Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi, pelaksanaan suspensi dan insuspensi, proses penghapusan pencatatan baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*, Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan, Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

#### **8. Direktur Perdagangan dan Pengaturan anggota Bursa**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar data feed, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan, pelatihan dan pendidikan dan pengawasan khusus terhadap anggota bursa.

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

##### 1. Divisi Perdagangan Saham

Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien dan bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

## 2. Divisi Perdagangan Surat Utang

Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang dan bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

## 3. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

## **9. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

### **1. Divisi Pengawasan Transaksi**

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

### **2. Divisi Kepatuhan Anggota baru**

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.



## **10. Direktur Pengembangan**

bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi.

Direktur Pengembangan terdiri dari berbagai divisi, diantaranya Divisi riset, Divisi Pengembangan usaha, dan Divisi Pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Divisi Riset 1**

Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

### **2. Divisi Pengembangan Usaha**

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

### **3. Divisi Pemasaran**

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada

masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

## **11. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, operasional teknologi informasi, manajemen resiko dan Pengelolaan data database management.

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko terdiri dari berbagai divisi diantaranya, Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Resiko. Yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Divisi Operasional Teknologi Informasi**

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

### **2. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi**

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta

memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

### 3. Divisi Manajemen Resiko

Bertanggung jawab untuk Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal dan bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan good corporate governance GCG di dalam organisasi.

## **12. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**

bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum. Yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

## 2. Divisi Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab untuk memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.

## 3. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.

## 2. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Alamat Perseroan : Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang  
Kav.88 Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat Ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dibidang usaha pengelolaan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdaganganna besar produk - produk kosmetik. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986. Sedangkan perdagangan produksi kosmetika dimulai pada tahun 2010.

Visi dan Misi :

1. Untuk menyediakan solusi konsumen terbaik di dunia kepada masyarakat luas.
2. Memberikan solusi konsumen terbaik untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup berkualitas sebagai bentuk pemenuhan komitmen perseroan kepada pemangku kepentingan melalui orang, budaya, dan sistem terbaik yang perseroan miliki.

### 3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15 November 1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat

dihadapan Bapak Benny Kristanto, SH, Notaris di Jakarta, dan sudah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan no. C2 - 2915 HT.01.01 tahun 1991 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan dipengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579580 dan 579581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Febuari 1992.

Semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham yang dituangkan dalam akta rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Perseroan ini adalah produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mie instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Visi :

Menjadi pemimpin pasar di bidang makanan khusus dan bernutrisi untuk bayi,sampai dewasa. Utamanya menjadi pilihan keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanan khusus dan bernutrisi diwilayah regional atau dunia.

Misi :

Menyajikan produk makanan yang memenuhi standar kualitas internasional dengan nilai tambah yang tinggi untuk bayi, anak-anak maupun dewasa sesuai dengan kebutuhan gizi dan nutrisinya yang khusus, serta dalam harga terjangkau.

1. Memberikan produk sehat bernutrisi lengkap sebagai makanan alternative selain makanan olahan. Serta menyediakan ragam variasi rasa sesuai dengan ragam selera masyarakat.

2. Berpartisipasi sekaligus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan program pemerintah dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) serta program institusi makanan dunia untuk mensejahterakan kesehatan masyarakat.

#### 4. PT. Nippon Indosari Corpindo (ROTI)

Seperti yang sudah dibahas tadi di atas, sejarah Sari Roti dimulai sejak tahun 1995. Pada saat itu didirikan sebuah perusahaan penanaman modal asing yang bernama PT Nippon Indosari Corporation. Selanjutnya pada tahun 1996 perusahaan mulai beroperasi secara komersil dengan membuat roti bermerek Sari Roti. Perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik pertamanya di Cikarang Jawa Barat.

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan semakin banyaknya permintaan akan roti Sari Roti, pada tahun 2001 PT Nippon Indosari

Corporation mulai meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambahkan lagi 2 buah lini mesin yaitu mesin untuk roti tawar dan juga mesin roti manis. Barulah pada tahun 2003 PT Nippon Indosari Corporation mengubah namanya menjadi PT Nippon Indosari Corpindo

Seiring dengan perkembangan perusahaan dan juga semakin banyaknya permintaan akan produk-produk produsen roti tersebut dari seluruh Indonesia, pada tahun 2005 PT Nippon Indosari Corpindo mulai mengoperasikan pabrik baru di Pasuruan. Barulah pada tahun 2008 perusahaan kembali membuka pabrik yang ke 3 di daerah Cikarang Jawa Barat.

Berselang 2 tahun kemudian atau tepatnya pada tanggal 28 Juni tahun 2010, perusahaan mulai melakukan penawaran umum saham perdananya di Bursa Efek Indonesia. Penawaran saham di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki kode emiten ROTI.

Setelah melakukan penawaran saham di BEI, PT Nippon Indosari Corpindo mulai melebarkan sayapnya ke berbagai tempat di Indonesia, salah satunya di tandai dengan dibukanya 2 pabrik roti baru di Semarang dan juga di Medan pada tahun 2011. Berselang 1 tahun kemudian, Sari Roti kembali membuka pabrik ke enamnya di Cibitung Jawa Barat. Selain itu pula mereka kembali menambahkan masing-masing 1 mesin pembuat roti di 3 pabrik sebelumnya yaitu di Pasuruan, Semarang, dan juga Medan.



Setelah menambah unit baru, pada tahun 2013 pun Sari Roti kembali memiliki pabrik baru di Makassar dan juga Palembang. Tentu saja tujuan utama dari pembukaan pabrik baru tersebut untuk memenuhi permintaan pasar di wilayah Sulawesi dan juga Sumatera.

Visi :

Visi perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo ialah menjadi perusahaan terbesar di Indonesia di bidang bakery dengan menghasilkan dan mendistribusikan produk-produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat Indonesia.

Misi :

Misi perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo ialah membantu meningkatkan kualitas hayati bangsa Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan makanan yang bermutu tinggi, sehat, halal, dan kondusif bagi pelanggan.

Mengetahui visi dan misi perusahaan Nippon Indosari selaku pemegang merek dagang Sari Roti tentu sudah jelas bahwa perusahaan tersebut selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi para konsumennya, yaitu masyarakat Indonesia. Visi dan misi tersebut tentu tak akan tercapai jika tanpa produk-produk tangguh unggulan.

## 5. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Good Industri yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek - merek terkenal didunia, seperti Kopiko, Dannisa, Astor, Energen, Torabika dan lain - lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang terintegrasi di Indonesia.

Perkembangan perusahaan juga ditunjukkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun - tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usahanya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

Dengan inovasi - inovasi terbaru yang dilakukan perusahaan semakin memperkuat posisi Mayora di pasar global. Terbukti bahwa produk - produk Mayora tidak hanya mampu memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun telah menjangkau konsumen luar negeri

bahkan hampir menyebar di seluruh dunia. Hasil ini dapat dicapai berkat dukungan dari jaringan distribusi yang kuat selain tersedianya fasilitas dengan sistem logistik dan pengelolaan gudang yang modern. Selain itu, perusahaan telah menerapkan tiga visi utama perusahaan yang menjadi acuan pengelolaan diantaranya menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas yang dipercaya oleh konsumen baik di pasar domestik dan internasional serta mengendalikan pangsa pasar yang signifikan dalam setiap kategori, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara di mana perusahaan beroperasi.

Visi : Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

Misi : Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

#### 6. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan berdasarkan akta No. 45 Tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan

oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2 – 5873 HT.01.01 Tahun 1988 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaris di Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan terutama bergerak dalam bidang industry makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Perusahaan ini berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo, Medan, dan Bekasi. Kantor pusat beralamat di Alamat kantor pusat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

Visi :

“Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.”

Misi :

1. Menjadi perusahaan pelopor produk – produk dengan rasa istimewa
2. Membuka kesempatan untuk pihak lain untuk bekerjasama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam pengembangan usaha
3. Menyediakan produk yang kompotitif harganya, terjamin mutu, halal, dan legalitasnya.
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (pemegang saham, karyawan, dan masyarakat)
5. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.

7. PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industri dan trading Company Tbk, selanjutnya disebut “Persero”, didirikan dengan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Andasasmita,S.H., notaries di Bandung. Akta - akta tersebut telah mendapatkan persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perseroan bergerak dalam bidang industry makanan dan minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan

karton yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perseroan juga memproduksi rupa - rupa mentega, konsentrat buah - buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis. Perseroan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga, dan lain - lain. Perseroan memasarkan hasil produksinya ke toko - toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bekeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa Negara.

Visi:

“Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.”

Misi:

“Menjalankan usaha yang dilandasi dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.”

Berikut adalah sebuah uraian tugas dan tanggung jawab setiap bagian perusahaan secara umum sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa tugas utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direksi yang bersangkutan setelah Komisaris menerima laporan akhir hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit.

b. Direksi

Pada dasarnya Tugas dan Wewenang Direksi Perseroan diatur dalam pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan. Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

c. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya ini Komite Audit bekerja sama dengan Unit Audit Internal Perseroan, dan bertanggung jawab pada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan

efektif dan dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan kegiatan usaha Perseroan.

#### d. Sekertaris Perusahaan

Salah satu tugas dan fungsi yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan adalah membantu Perseroan dalam menerapkan prinsip Tata kelola Perusahaan yang baik, seperti prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran sesuai ketentuan dan peraturan, terkait status Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka.

#### e. Internal Audit

Unit Audit Internal Perseroan bertugas melakukan fungsi audit untuk memastikan bahwa seluruh pekerja telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Operasional yang ditetapkan oleh Perseroan, dan tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku, sekaligus melakukan evaluasi atas sistim pengendalian internal yang dilakukan sehingga dapat memberikan saran perbaikan atau masukan agar pihak management dapat mengambil keputusan dan memberlakukan suatu kebijakan secara lebih baik.

#### f. Departemen Pembelian

Tugas, wewenang dan tanggung jawab departement purchasing yaitu membantu perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan, menentukan supplier yang baik dan pantas untuk bekerjasama dengan



perusahaan, mengadakan peninjauan terhadap penawaran harga atas barang yang akan dibeli.

g. Departemen Teknologi Informasi

Tugas, wewenang dan tanggung jawab department teknologi informasi yaitu membuat atau menciptakan program untuk kebutuhan internal perusahaan, melakukan pengawasan terhadap program software yang ada di perusahaan.

h. Departemen Pemasaran

Tugas, wewenang dan tanggungjawab department marketing adalah sebagai yaitu mengawasi pangsa pasar produk, memasarkan dan memasok produk keseluruhan pangsa pasar yang ada, mengatur dan menyusun strategi penjualan agar tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya.

i. Departemen Keuangan dan Akunting

Tugas, wewenang dan tanggungjawab department keuangan dan akunting yaitu mengawasi arus kas perusahaan, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur keuangan, membuat laporan keuangan untuk kepentingan internal dan external perusahaan, bertanggung jawab atas harga pokok produksi.

j. Departemen HRD dan Personalia

Tugas, wewenang dan tanggungjawab department HRD dan Personalia yaitu membantu dalam perencanaan pengadaan karyawan, menentukan upah atau gaji karyawan, mengadakan pengembangan karyawan.

#### k. Departemen Legal

Tugas, wewenang dan tanggungjawab department legal yaitu membantu dalam kepengurusan document perusahaan, memenuhi segala persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebagai PT sesuai dengan peraturan pemerintah.

#### l. Departemen Manufaktur

Tugas, wewenang dan tanggungjawab department manufakturing yaitu bertanggung jawab atas kualitas produk yang diproduksi, memenuhi permintaan barang yang akan dipasarkan oleh marketing, bertanggung jawab atas pengendalian produksi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya mengumpulkan data jenis-jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data mempelajari buku-buku pelajaran, literatur dan data lainnya yang

berhubungan dengan masalah data yang ada dalam perusahaan khususnya buku-buku yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung dan melengkapi penyusunan skripsi ini.

## 2. Penelitian Internet (Internet Research)

Selain penulis mencari informasi pada beberapa buku pelajaran, penulis juga mencari beberapa informasi diinternet untuk menambah wawasan. Serta data yang didapatkan merupakan data yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penulis mendapat data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

## 3. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 tahun (2013-2017).

## 4. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

## E. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sujarweni (2015,77) menyatakan bahwa :

“Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel adalah sebagai berikut:

## 1. Variabel Independen (X)

### 1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Menurut **Syamsuddin, (2010, 18)** menyatakan bahwa:

“*Gross profit margin* ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.”

*Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih}$$

### 2. *Return On Asset* (ROA)

Menurut **Sutrisno (2013,207)** menyatakan bahwa :

“mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / (\text{Tottal Asset}) \times 100\%$$

Ket : EBIT (Earning Before Interest and Tax) = Laba sebelum bunga dan pajak

Sedangkan variable yang Dependent yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Pertumbuhan laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ketahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban

operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Petumbuhan laba =  $\frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$

## F. Analisa Data

### 1. Data *Time Series*

Menurut **Nuryanto (2018, 4)** menyatakan bahwa :

“Data *Time Series* adalah data dari suatu objek yang terdiri dari beberapa periode (runtut waktu).”

Data ini umumnya disajikan dalam bentuk tahunan, bulanan, triwulanan, mingguan, harian, dan lain sebagainya.

### 2. Data *Cross Section*

Menurut **Zulfikar (2018, 5)** menyatakan bahwa :

“Data *Cross Section* adalah data dari beberapa pada periode tertentu yang mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal.”

Analisis data *cross section* biasanya terdiri dari membandingkan beberapa subjek, oleh karena itu urutan data tidak mempengaruhi hasil analisa

### 3. Panel Data

Menurut **Nuryanto (2018, 6)** menyatakan bahwa :

“Data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data time series dan data cross section, dengan kata lain data panel terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.”

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data runtun dan data silang. Kemudian dilakukan dengan model regresi data panel sebagai berikut :

a. Analisa Regresi Data Panel

Menurut **Basuki (2016, 276)** menyatakan bahwa :

“Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menghubungkan data runtun waktu dengan dengan data silang.”

b. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut **Basuki (2016, 276)** menyatakan bahwa :

“metode ini dapat dilakukan dengan 3 model regresi pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan salah satu model yang paling sederhana karna hanya mengkombinasikan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Metode ini diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodari dari perbedaan intersepnya. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable*

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan menggunakan metode ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

Data panel memiliki beberapa keunggulan Menurut (Bagus Pambuko 2018, 83). Keunggulan dari regresi data panel, antara lain:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment* karena data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*).
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom* atau *df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.



5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks dan dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.<sup>4</sup> Kalau  $r = +1$  atau mendekati  $+1$  maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y hubungannya searah.

### G. Pemilihan Model

#### 1. Uji Chow

*Chow test* dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

- Menyusun persamaan dengan *Pooled Least Square (Common Effect Model)*.
- Menyusun persamaan dengan *Fixed Effect Model*.
- Memilih antar *Pooled Least Square* dan *Fixed Effect Model*.

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis:

$H_0$  : menggunakan metode *Common Effect Model*

$H_1$  : menggunakan metode *Fixed Effect Model*

Sebagai penentuan dalam penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, terdapat beberapa syarat atau kriteria antara lain:

$H_0$  diterima jika probabilitas  $>0.05$  dan  $H_1$  ditolak. Maka analisis regresi menggunakan *Common Effect Model*.

$H_0$  ditolak jika probabilitas  $<0.05$  dan  $H_1$  diterima. Maka analisa regresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

*Hausman test* dilakukan apabila hasil pengujian pada *chow test* menerima  $H_1$ , yaitu model *fixed effect* yang kemudian akan dibandingkan dengan model *random effect* melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan Random Effect Model.
- b. Memilih antara Fixed Effect Model dengan Random Effect.

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis:

$H_0$  : menggunakan metode *Random Effect Model*

$H_1$  : menggunakan metode *Fixed Effect Model*

Sebagai penentuan dalam penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, terdapat beberapa syarat atau kriteria antara lain:

$H_0$  diterima jika probabilitas  $>0.05$  dan  $H_1$  ditolak. Maka analisis regresi menggunakan *Random Effect Model*.

$H_0$  ditolak jika probabilitas  $<0.05$  dan  $H_1$  diterima. Maka analisa regresi menggunakan *Fixed Effect Model*.

### 3. Uji Legrange Multiplier

*LM test* dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *Pooled Least Square (Common Effect Model)*.
- b. Menyusun persamaan dengan *Random Effect Model*.
- c. Memilih antar *Pooled Least Square* dan *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis:

$H_0$  : menggunakan metode *Common Effect Model*

$H_1$  : menggunakan metode *Random Effect Model*

Sebagai penentuan dalam penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, terdapat beberapa syarat atau kriteria antara lain:

$H_0$  diterima jika probabilitas  $>0.05$  dan  $H_1$  ditolak. Maka analisis regresi menggunakan *Common Effect Model*.

$H_0$  ditolak jika probabilitas  $<0.05$  dan  $H_1$  diterima. Maka analisa regresi menggunakan *Random Effect Model*.

## H. Uji Penelitian

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut **Yonathan (2013, 91)** menyatakan bahwa:

“Analisis koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.”

Nilai koefisien determinasi dinyatakan  $-1 \leq R \leq 1$  apabila :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif
3. Kalau  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
4. Kalau  $r = +1$  atau mendekati  $+1$  maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y hubungannya searah.

### 2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut **Budi Setiawan (2015, 49)** menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).”

Selanjutnya pengujian dengan menggunakan uji statistik t. Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r\sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan :

t = probabilitas

r = koefisien korelasi

n = jumlah periode

adapun hipotesis statistic yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Ho :  $\beta_1 \geq 0$  : berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Ha :  $\beta_1 < 0$  : berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1.  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan
2.  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

### 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas GPM dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Menentukan nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas ( $dk = k ; n - k - 1$ ) untuk mengetahui daerah ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan. Menghitung nilai f yang didapat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Nilai f hitung dengan nilai f tabel berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k, dan derajat kebebasan penyebut =  $n - k - 1$ . Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > f_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} < f_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.